
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA BERBASIS EKOWISATA DI KAMPUNG KERUJUK, KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh :

Ni Made Adella Purnami Putri¹, I Made Suyasa², Ander Sriwi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

E-mail: ¹adellapurnamiputri@gmail.com, ²kadeksuyasa@gmail.com,

³andersamilariti@gmail.com

Article History:

Received: 03-01-2026

Revised: 04-01-2026

Accepted: 05-01-2026

Keywords:

Partisipasi

Masyarakat,

Ekowisata, Kerujuk,

Daya Tarik Wisata.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran serta masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Kerujuk, Kabupaten Lombok Utara dan faktor yang menjadi kendala daya tarik wisata berbasis ekowisata di kampung kerujuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data yang valid dan mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemahaman yang lebih baik tentang dinamika partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata, serta kontribusinya terhadap daya tarik wisata di daerah tersebut. Selain itu, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan yang mendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekowisata Kerujuk memiliki potensi yang luar biasa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat jika dikelola dengan baik. Penelitian ini juga menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata, tetapi juga menekankan perlunya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Ekowisata Kerujuk merupakan bentuk pariwisata yang mengutamakan prinsip pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pendidikan kepada pengunjung mengenai pentingnya konservasi alam. Ekowisata Kerujuk mulai dikenal masyarakat sejak awal tahun 2017. Pariwisata saat itu sedang mengalami kemajuan, keunikan ekowisata ini terletak pada lingkungan yang dijaga oleh masyarakat setempat, yang secara aktif berperan dalam pengelolaan kawasan wisata. Perkembangan pariwisata di kerujuk ternyata tidak dapat bertahan lama, karena adanya bencana alam yang melanda Pulau Lombok. Akibat gempa bumi sejumlah rumah warga dan fasilitas umum mengalami kerusakan tidak lama setelah gempa bumi, muncul wabah yang menggemparkan hampir

seluruh dunia yaitu pandemi Covid-19 yang sangat terdampak salah satunya pada industri pariwisata, termasuk ekowisata kerujuk. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan jumlah wisatawan yang datang ke Ekowisata Kerujuk. Berkurangnya wisatawan ke ekowisata kerujuk mengakibatkan ekowisata kerujuk menjadi rugi dan tidak ada lagi pemasukan.

Program yang dilakukan oleh Pokdarwis Kerujuk Lestari secara tidak langsung membantu pemulihan Ekowisata Kerujuk, saat ini Ekowisata Kerujuk sudah di buka kembali, pemerintah mengharapkan masyarakat juga ikut andil mempromosikan pariwisata di Lombok khususnya di Lombok Utara. Masyarakat di Kampung Kerujuk mulai Kembali melakukan kegiatan yang dapat menarik daya tarik wisatawan, salah satu caranya yaitu mulai mempromosikan kegiatan setiap hari Minggu pagi atau disebut dengan pasar Minggu, masyarakat sekitar membuka lapak atau berjualan di Ekowisata Kerujuk tersebut. Selain wisata kuliner, potensi alam seperti air terjun juga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Air terjun yang terdapat di Ekowisata Kerujuk. Potensi alam lainnya seperti persawahan yang dimiliki oleh desa wisata kerujuk juga dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Salah satu aktifitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Kerujuk dengan potensi persawahannya adalah sebagai berikut : (1) trekking, (2) Spot foto estetik, 3) Wahana Edukasi Pertanian, 4) Gazebo untuk bersantai, dan (5) Kuliner.

Mengacu pada penjelasan diatas terkait potensi wisata yang dimiliki oleh Ekowisata Kerujuk, maka peneliti menarik kesimpulan prinsip utama yang perlu diperhatikan oleh Ekowisata Kerujuk adalah bagaimana tradisi maupun budaya masyarakat harus tetap dijaga dan dijalankan. Hal tersebut merupakan salah satu yang menghidupkan suasana desa tetap terjaga sehingga konsep yang dapat dikembangkan terkait pengembangan desa wisata ini adalah partisipasi masyarakat.

Teori partisipasi adalah teori yang membicarakan mengenai proses keterlibatan individu dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat. Ini terkait dengan peran individu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari keadaan sekelilingnya. Teori partisipasi dapat pula diartikan sebagai sebuah hubungan antara masyarakat dengan sistem kekuasaan dalam proses pembangunan yang berkolerasi serta kondisi yang menguntungkan kedua belah pihak yang saling berinteraksi bisa juga terhubung dengan partisipasi. Semakin banyak manfaat yang diperoleh dari proses interaksi tersebut, maka akan semakin kuat relasi diantaranya.

LANDASAN TEORI

Teori Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun spelestarian lingkungan. Disini masyarakat tidak hanya sebagai penerima fasilitas maupun manfaat tetapi sebagai subjek pembangunan yang berkesinambungan (Dewi, Fandeli, & Baiquni, 2013).

Mulyadi (2009:13) mengatakan bahwa Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan maupun menjalankan suatu program, yang mana masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari kebijakan program tersebut. Selain itu dalam melakukan sebuah evaluasi masyarakat tentunya juga ikut dilibatkan agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Selanjutnya menurut Adisasmita (2006:38), Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan.

Menurut Sundariningrum dalam (Sugiyah,2010) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu: 1) Partisipasi Langsung, 2) Partisipasi Tidak Langsung. Dusseldorp (1998) dalam Yuwono (2016) membedakan partisipasi berdasarkan derajat kesukarelaannya, sebagai berikut: 1) Partisipasi Spontas, 2) Partisipasi Terinduksi, 3) Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, 4) Partisipasi tertekan oleh alasan sosial ekonomi, dan 5) Partisipasi tertekan oleh peraturan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti (Arikunto, 2006:11). Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1). Dalam penelitian ini yaitu “Partisipasi Masyarakat Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Berbasis Ekowisata di Kampung Kerujuk, Kabupaten Lombok Utara” tentunya peneliti menggali informasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi yang mendalam dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak yang bersangkutan agar peneliti mendapatkan informasi yang valid. Dalam penelitian ini pihak yang peneliti wawancara adalah pokdarwis dan masyarakat setempat sebagai informan dalam penelitian yang dilakukan kampung Kerujuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kerujuk yang memiliki ketinggian kurang lebih 70 meter di atas permukaan laut terletak di sebelah utara desa Menggala sebelah timur desa Pemenang Timur sebelah selatan desa Pusuk Lestari (Lombok Barat) sebelah barat desa Malaka. Pada tahun 2017, Desa Wisata Kerujuk secara resmi diluncurkan sebagai destinasi ekowisata. Jika dihitung hingga tahun 2025, desa wisata ini telah berjalan selama sembilan tahun. Ekowisata Kerujuk merupakan salah satu dusun yang terletak di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, secara administratif berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dusun ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, dan secara khusus berada di Desa Pemenang Barat. Berdasarkan data demografis, Dusun Kerujuk dihuni oleh sebanyak 456 kepala keluarga dengan total jumlah penduduk mencapai 1.553 jiwa, yang terdiri atas 794 laki-laki dan 759 perempuan.

Bentuk - Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Berbasis Ekowisata Di Kampung Kerujuk

Dalam penelitian ini ada beberapa bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan daya tarik wisata berbasis ekowisata di kampung kerujuk dimana dalam partisipasi ini peneliti menemukan ada beberapa partisipasi yang dilakukan yaitu partisipasi langsung, partisipasi tidak langsung, dan partisipasi spontan.

Partisipasi Langsung Masyarakat Kampung Kerujuk :

1. Perencanaan: Keterlibatan dalam rapat dan diskusi untuk merancang kegiatan ekowisata. Menurut hasil wawancara dengan ketua pokdarwis bapak Sabahudin tanggal 20 April 2025, "masyarakat tetap aktif dan selalu di libatkan pada saat rapat dan diskusi contohnya beberapa perencanaan yang sudah pernah di buat adalah perencanaan terkait pembuatan kolam pemancingan, pembuatan jembatan bambu, dan pembuatan area pasar minggu dimana ketiga perencanaan tersebut sudah teralisasi dan melibatkan partisipasi masyarakat".
2. Pelaksanaan: Berpartisipasi dalam pembangunan fasilitas wisata, seperti jalur *trekking*, tempat istirahat, dan pusat informasi. Seperti yang peneliti ketahui di kampung Ekowisata kerujuk gotong royong merupakan kegiatan yang wajib dilakukan sehingga dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan ekowisata.
3. Pengelolaan: Mengelola operasional harian destinasi wisata, termasuk pelayanan kepada wisatawan dan pemeliharaan fasilitas. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan operasional harian destinasi wisata sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan dan pemeliharaan fasilitas di Ekowisata Kerujuk.
4. Pengawasan: Memantau dampak kegiatan wisata terhadap lingkungan dan budaya lokal, serta memberikan masukan untuk perbaikan. Masyarakat lokal memiliki pengetahuan yang mendalam tentang lingkungan, budaya, dan sumber daya alam di wilayah mereka. Mereka dapat mengidentifikasi dampak negatif pariwisata yang mungkin tidak terlihat oleh pihak luar dan Masyarakat dapat berperan sebagai pengawas kegiatan wisata, memastikan bahwa dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya diminimalkan.
5. Pemanfaatan Ekonomi: Membuka usaha pendukung seperti homestay, warung makan, dan jasa pemandu wisata. Usaha-usaha ini membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Partisipasi tidak langsung masyarakat Kampung Kerujuk :

1. Keterlibatan dalam Lembaga Pengelola, masyarakat dapat menjadi anggota atau perwakilan dalam lembaga yang mengelola ekowisata, seperti Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata).
2. Pengawasan dan Evaluasi, masyarakat turut serta dalam memantau kegiatan ekowisata dan memberikan *feedback* untuk perbaikan. Dalam pengelolaan ekowisata, peran masyarakat tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup aspek pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip ekowisata dijalankan secara berkelanjutan.
3. Partisipasi dalam Promosi, warga membantu promosi lewat media sosial, blog, atau mengikuti event pariwisata. Masyarakat memiliki peran strategis dalam

memperkenalkan dan mempromosikan destinasi ekowisata, terutama karena mereka memahami nilai-nilai lokal dan daya tarik yang autentik.

4. Partisipasi dalam Pendidikan dan Penyadaran, mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga alam dan budaya lokal.

Partisipasi Spontan masyarakat Kampung Kerujuk :

Partisipasi spontan merujuk pada keterlibatan masyarakat yang dilakukan secara sukarela, tanpa perintah atau rencana formal sebelumnya, dan umumnya muncul karena dorongan pribadi atau rasa tanggung jawab sosial terhadap keberlangsungan kegiatan pariwisata di desa. Bentuk partisipasi ini terlihat dari respon cepat warga ketika terjadi keadaan darurat atau kebutuhan mendesak selama kegiatan wisata berlangsung. Misalnya, ketika ada rombongan wisatawan yang datang di luar jadwal, beberapa warga secara sukarela membantu menyiapkan tempat parkir tambahan, mengarahkan tamu, atau membantu membersihkan area publik tanpa diminta. Selain itu, ketika terjadi hujan mendadak saat kegiatan *outbond*, sejumlah warga segera menyediakan terpal dan tempat berteduh untuk tamu sebagai bentuk kepedulian kolektif.

Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Daya Tarik Wisata Berbasis Ekowisata Di Kampung Kerujuk

Kampung Kerujuk memiliki potensi wisata yang menarik, terutama dalam bidang ekowisata dan budaya lokal. Namun, pengembangan daya tarik wisata di kawasan ini masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat peningkatan kunjungan wisatawan. Adapun beberapa faktor kendala salah satunya fasilitas seperti jalan akses menuju lokasi, papan petunjuk, toilet umum, tempat istirahat, dan area parkir masih sangat terbatas.

1. Situasi tempat parkir

Salah satu kendala fisik yang cukup berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan di Kampung Kerujuk adalah keterbatasan fasilitas tempat parkir. Tempat parkir yang sempit, tidak tertata, atau bahkan tidak tersedia dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung, khususnya yang datang dengan kendaraan pribadi maupun rombongan menggunakan bus wisata, selain itu tidak ada orang yang menjaga tempat parkir dan tidak ada atap juga sehingga kendaraan yang parkir kepanasan. Kendala ini menunjukkan pentingnya dukungan infrastruktur dasar dalam menunjang keberhasilan suatu destinasi wisata. Tanpa fasilitas parkir yang layak dan keamanan yang tidak mendukung daya tarik wisata dapat menurun meskipun potensi alam dan budaya di dalamnya sangat menarik.

2. Situasi tempat pembuangan sampah

Keterbatasan sarana dan sistem pengelolaan sampah merupakan salah satu kendala penting dalam pengembangan destinasi wisata seperti Kampung Kerujuk. Minimnya tempat pembuangan sampah yang memadai, baik dari segi jumlah maupun lokasi penempatannya, dapat menimbulkan masalah kebersihan di kawasan wisata. Sampah yang berserakan tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga mengganggu kenyamanan dan estetika kawasan wisata, yang pada akhirnya dapat menurunkan minat kunjungan wisatawan.

3. Situasi area toilet kampung kerujuk

Fasilitas toilet merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting dalam menunjang kenyamanan wisatawan. Di Kampung Kerujuk, keterbatasan jumlah toilet umum serta kondisi toilet yang kurang terawat menjadi salah satu kendala dalam

pengembangan daya tarik wisata. Toilet yang tidak bersih, tidak memiliki air yang cukup, atau tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan dapat memberikan kesan negatif bagi pengunjung. Ketiadaan toilet yang memadai juga berdampak pada lamanya waktu kunjungan wisatawan. Wisatawan cenderung tidak betah berlama-lama di lokasi wisata jika fasilitas dasar seperti toilet tidak tersedia atau tidak layak digunakan.

4. kondisi akses jalan kampung kerujuk

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kemudahan wisatawan dalam mencapai suatu destinasi. Di Kampung Kerujuk, kondisi akses jalan menuju lokasi wisata masih menjadi kendala yang cukup signifikan. Jalan yang sempit, rusak, atau belum diaspal dapat menyulitkan kendaraan, terutama bagi wisatawan yang menggunakan mobil pribadi atau bus pariwisata. Hal ini dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung, terutama bagi mereka yang mengutamakan kenyamanan dalam perjalanan.

Selain minimnya fasilitas yang ada di Ekowisata Kerujuk, beberapa faktor lain dapat di lihat dari tiga unsur penting yang seharusnya di miliki sebuah destinasi wisata yaitu *something to see, something to do, dan something to buy*.

KESIMPULAN

Bentuk partisipasi Masyarakat dalam meningkatkan daya tarik wisata berbasis ekowisata di kampung kerujuk Adapun bentuk partisipasi itu adalah sebagai berikut partisipasi langsung, partisipasi tidak langsung dan partisipasi spontan. Diantara ketiga partisipasi tersebut ternyata bahwa partisipasi langsung dapat dikatakan yang paling tinggi sedangkan partisipasi spontan dapat dikatakan yang paling rendah. Partisipasi langsung masyarakat di Kampung Kerujuk memang tergolong tinggi. Warga cenderung aktif dan antusias ketika diundang atau diarahkan oleh pihak-pihak formal seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, atau lembaga tertentu. Ini mencerminkan adanya kedekatan sosial, kepatuhan terhadap struktur sosial, dan budaya gotong royong yang masih terjaga.

Namun, tingginya partisipasi langsung ini tidak diiringi oleh partisipasi spontan yang seimbang. Warga masih jarang bergerak berdasarkan inisiatif sendiri untuk menyelesaikan masalah bersama atau menciptakan kegiatan secara mandiri. Rendahnya partisipasi spontan ini menunjukkan bahwa kesadaran kritis dan rasa kepemilikan warga terhadap kemajuan kampung masih perlu ditumbuhkan. Hal ini menunjukkan perlunya pembinaan kesadaran kritis, ruang inisiatif, dan pemberdayaan masyarakat agar mereka tidak hanya bertindak ketika diarahkan, tetapi juga mampu menjadi penggerak perubahan secara sukarela.

Di sisi lain, faktor-faktor yang menjadi kendala di daya tarik wisata berbasis ekowisata di kampung kerujuk paling menonjol adalah kurangnya inovasi dalam pengelolaan daya tarik wisata dan lemahnya promosi secara digital maupun tradisional. Potensi yang ada belum dikemas secara menarik dan belum dikenal secara luas selain itu kendala lainnya yaitu meliputi keterbatasan pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait konsep dan manfaat ekowisata, kurangnya pelatihan dan pendampingan, minimnya sarana dan prasarana pendukung, infrastruktur yang masih kurang baik, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan pendanaan dan masih terdapat sebagian masyarakat yang bersikap pasif atau kurang percaya diri untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan wisata, terutama karena

belum merasakan manfaat ekonomi secara langsung dari sektor tersebut.

SARAN

Untuk meningkatkan partisipasi spontan masyarakat. Masyarakat perlu diberikan ruang untuk berinisiatif dan menyampaikan gagasan mereka sendiri, tidak hanya bergerak ketika diminta atau diarahkan. Pemerintah desa dan tokoh masyarakat dapat menciptakan forum terbuka, kelompok diskusi, atau komunitas warga yang secara rutin membahas permasalahan kampung dan merancang solusi dari warga untuk warga. Penting juga menanamkan nilai-nilai kesadaran sosial dan kemandirian sejak dini, misalnya melalui kegiatan pendidikan non-formal, penyuluhan, dan kegiatan sosial berbasis warga selain itu pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan wisata perlu dijadikan prioritas.

Untuk faktor- faktor yang menjadi kendala di kampung kerujuk beberapa hal yang dapat di lakukan yaitu penguatan strategi promosi dan branding wisata Kampung Kerujuk, membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak, seperti dinas pariwisata, lembaga swadaya masyarakat, universitas, komunitas kreatif, serta media lokal dan nasional dan diperlukan mekanisme evaluasi dan pengawasan partisipatif dalam setiap program pembangunan desa, termasuk sektor pariwisata. Masyarakat harus dilibatkan dalam memantau, mengevaluasi, dan memberikan masukan terhadap jalannya program.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasmita, R. (2006). Partisipasi Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- [2] Arikunto, (2006:11). Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2(1),1-11.
- [3] Dewi, F., Fandeli, & Baiquni. (2013). Pengertian Partisipasi. Jurnal.
- [4] Isbandi, R. (2007). Partisipasi Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Nawawi, H. (2003). Metode Penelitian Bidang Sosial. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- [6] Sugiyah. (2010). Partisipasi Langsung dan Partisipasi Tidak Langsung. Penerbit Alfabeta.
- [7] Yuwono, C. (2016). Dusseldorp. (1998). Perbedaan Partisipasi Spontan, Partisipasi Terinduksi, Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, Partisipasi tertekan oleh alasan sosial ekonomi, Partisipasi yang dilakukan karena takutkan kehilangan status sosial atau menderita kerugian/tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan, Partisipasi tertekan oleh peraturan. Pustaka Pelajar.
- [8] 40.
- [9] Priyatno, D. (2014). Mandiri belajar analisis data dengan SPSS. Mediakom.
- [10] Puspita, R. M., & Santoso, S. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Pendukung Terhadap Kepuasan Pelanggan Stasiun Lempuyangan Yogyakarta. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 13(1), 69-80.
- [11] Priyatno, Duwi. (2014). Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom.
- [12] Saming, Yusuf. (2001). Dasar-Dasar Kepariwisata. Jakarta: Grasindo. Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [13] Susepti, A., Hamid, D., & Kusumawati, A. (2017). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan dan loyalitas tamu hotel (Studi tentang persepsi tamu Hotel Mahkota Plengkung Kabupaten Banyuwangi). Jurnal Administrasi Bisnis, 50(5), 27-36.
- [14] Suwanto, S. (2004). Dasar-dasar pariwisata. Andi Offset.
- [15] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Ke-2). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [16] Suwanto, Gamal. (2004). Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : ANDI
- [17] Tjiptono, F. (2008). Service Management: Mewujudkan Layanan Prima. Yogyakarta: Andi Offset.